

**LAPORAN HASIL AKHIR
PENELITIAN DOSEN PROGRAM STUDI**

Analisis Pemberitaan Operasi Tangkap Tangan KPK



PENELITI

Drs. Sanhari Prawiradiredja, M.Si. (NIDN 0718026201)

**Penelitian Mandiri Universitas Dr. Soetomo
Berdasarkan SK Dekan Nomor: 235.1 /B.1.04/IV/2017**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS Dr. SOETOMO
SURABAYA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : **Analisis Pemberitaan Operasi Tangan Komisi Pemberantasan Korupsi**

2. Ketua Peneliti
a. Nama lengkap dengan gelar : Drs. Sanhari Prawiradiredja, M.Si.
b. Pangkat/Gol/NIP : Penata Muda Tk I/IIIB/92.01.1.103
c. Jabatan Fungsional/Struktural : Asisten Ahli
d. Pengalaman penelitian : *(terlampir dalam CV)*
e. Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
f. Fakultas : Ilmu Komunikasi
g. Alamat Rumah/HP : Sukolilo Park Regency I 15 Surabaya
i. E-mail : sanpraw@yahoo.co.id

3. Jumlah Tim Peneliti :

a. Nama lengkap dengan gelar :
b. Pangkat/Gol/NIP :
c. Jabatan Fungsional / Struktural :

5. Lokasi Penelitian : Surabaya

6. Kerjasama (kalau ada)

a. Nama Instansi :
b. Alamat :

7. Jangka waktu penelitian : 3 bulan

8. Biaya Penelitian :
a. DIPA Penelitian Unitomo : Rp 3.000.000
b. Sumber lain, sebutkan : Rp. --

Mengetahui,
Dekan

Surabaya, 06 Juli 2017
Ketua Peneliti

(Dr. Redi Panuju, M.Si.)
NIP: 92.01.1.103

(Drs. Sanhari Prawiradiredja, M.Si.)
NIP: 92.01.1.103

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Dr. Sri Utami Ady, SE, MM
NPP. 97.01.1.170

IDENTITAS PENELITIAN

1. Judul Usulan : Analisis Pemberitaan Surat Kabar pada Operasi Tangan Komisi Pemberantasan Korupsi
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama lengkap : Drs. Sanhari Prawiradiredja, M.Si.
 - b. Bidang keahlian : Ilmu Komunikasi
3. Objek penelitian : Berita Surat Kabar
4. Lokasi penelitian : Kota Surabaya
5. Hasil yang ditargetkan : Model Pemberitaan Surat Kabar tentang Kasus Korupsi

KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat dan segala puja puji syukur kehadiran Yang Maha Kuasa, kita masih diberi kesempatan untuk mengerjakan segala yang menjadi kewajiban bagi kemaslahatan lembaga pendidikan maupun masyarakat. Kesejahteraan umat manusia tidak akan pernah terwujud tanpa usaha keras dari kita semua untuk membangunnya.

Melalui penelitian ini, tim peneliti dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dr Soetomo Surabaya berusaha menemukan model untuk penulisan berita tentang kiprah Komisi Pemberantasan Korupsi yang merupakan organisasi ad hoc independen yang sangat berperan saat ini dalam pemberantasan korupsi. Dengan penyusunan rancangan penelitian sekomprensif mungkin, diharapkan penelitian akan menghasilkan sebuah karya yang dapat bermanfaat bagi pengembangan sistem rehabilitasi pecandu narkoba.

Untuk segenap dukungan, baik dari Universitas Dr Soetomo serta lembaga lembaga lain yang terkait dalam penanganan rehabilitasi pecandu narkoba dan partisipasi masyarakat, kami ucapkan terima kasih. Semoga kesejahteraan dan sukses senantiasa bersama kita. Amin.

Peneliti

ABSTRAK

Salah satu isu yang menarik perhatian publik pada tahun 2017 adalah yang berkaitan dengan Komisi Pemberantasan Korupsi. Pada satu sisi lembaga ini dianggap sebagai lembaga ad hoc yang mampu menangani persoalan malpraktek kekuasaan dalam masalah penyelewengan keuangan. Tetapi di sisi yang lain lembaga ini dianggap melakukan bentuk penyelewengan kekuasaan sehingga muncullah Panitia Khusus (Pansus) KPK di DPR untuk menangani masalah ini. Meskipun menghadapi masalah ini, KPK tetap menjalankan fungsinya dalam penanganan korupsi. Bahkan dalam pertengahan tahun Operasi Tangkap Tangan (OTT) KPK terjadi dalam frekuensi yang cukup tinggi dan mampu menguak kasus korupsi yang berkaitan dengan keterlibatan birokrasi dan anggota dewan. Penelitian ini berusaha menguak bagaimana media surat kabar mengekspose OTT KPK ini. Hal ini penting mengingat media bagaimanapun juga adalah bagian dari opini publik yang dapat digunakan bagaimana melihat KPK dan kiprahnya diwacanakan. Analisis framing digunakan sebagai metode untuk melihat pemberitaan tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada model pemberitaan yang bersifat tunggal dan model komprehensif yang mengalokasikan fakta dalam relasi personal maupun institusional. Foto, ilustrasi grafis digunakan untuk mendukung pembingkaiannya tersebut. Sehingga secara umum dapat dikatakan ada pembingkaiannya yang menekankan dramatis tetapi juga ada yang bersifat resume.

Kata Kunci: *profesi jurnalistik, konstruksi sosial, berita, analisis framing*

DAFTAR ISI

Cover Dalam	
Halaman Pengesahan	
Lembar Identitas Penelitian	i
Kata Pengantar	ii
Abstrak	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rasional dan Perumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Khusus	3
1.4. Urgensi penelitian	3
1.5. Potensi Luaran	4
BAB II STUDI PUSTAKA	5
2.1. Komunikasi Massa dan Media	6
2.2. Berita sebagai Konstruksi Sosial	7
2.3. Framing Berita	9
BAB III METODE PENELITIAN	12
3.1. Konseptualisasi	12
3.2. Unit Analisis dan Pengumpulan Data	13
3.3. Rancangan Analisis	13
3.4. Peneliti	14
3.5. Tempat dan Jadwal Penelitian	15
BAB IV ANALISIS DATA	16
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	29
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menjadi sorotan masyarakat ketika dianggap menjadi sasaran pelemahan oleh DPR (Kompas, 24 Juni 2017). Fenomena ini tentu saja menjadi kontroversi karena KPK dianggap lembaga independen yang berhasil menangani persoalan korupsi di Indonesia saat ini. Apresiasi masyarakat itu tercermin ketika muncul penggunaan Hak Angket dalam Panitia Angket DPR terhadap KPK muncul penolakan antara lain oleh 357 profesor dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini secara umum kadang dihubungkan dengan kasus besar yang sedang ditangani oleh KPK yaitu kasus KTP-elektronik yang dikatakan melibatkan nama-nama besar anggota Komisi II DPR periode 2009-2014. KPK sudah memeriksa 23 anggota atau mantan anggota DPR. Diantara nama-nama besar tersebut antara lain terdapat mantan Menteri Dalam Negeri, Gubernur Jawa Tengah, Gubernur Sulawesi Utara dan lain-lain.

Sementara itu, dalam pelaksanaan tugas KPK pada semester pertama tahun 2017 terjadi beberapa Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang melibatkan penangkapan pada beberapa pejabat wilayah baik pada tingkat kota/kabupaten ataupun propinsi. Pada satu sisi, opini publik menganggap peristiwa ini dianggap merupakan bagian dari upaya aktivasi KPK untuk menjawab tantangan profesional dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Hal ini terutama untuk menjawab tuduhan minor –terutama dari kalangan anggota DPR- bahwa KPK telah menyimpang dari prosedur fungsional keberadaan dan penugasannya. Isyu kontemporer –meskipun mungkin masih bersifat personal dan faksional- mengenai upaya penundaan/pemutusan sementara anggaran belanja KPK. Sebagai lembaga penegakan hukum KPK tentunya berusaha membuktikan bahwa kiprahnya fungsional dan terukur dalam menangani disfungsi maupun malpraktek kekuasaan.

Pada sisi yang lain, media tentunya melakukan coverage yang serius terhadap realitas yang bersifat prioritas utama urgensinya. Hal ini mengingat *good givenace* maupun *clean government* masih merupakan isyu utama penanganan bidang pemerintahan. Menjadi menarik untuk melihat bagaimana media mengelola informasi berkaitan dengan hal ini dalam fungsi menyampaikan informasi atau melakukan interpretasi realitas yang berkaitan dengan

penyampaian kepastian-kepastian untuk mengurangi kesimpangsiuran. Prinsip dasar penyampaian informasi adalah mengurangi ketidakpastian. Sementara itu, kita mengetahui bahwa malpraktek kekuasaan dalam wujud korupsi adalah suatu kasus kriminal yang dari sisi informasi memerlukan detail yang perolehannya memerlukan usaha ekstra dari kalangan jurnalis. Kecepatan menangkap event, menggali informasi dari nara sumber, triangulasi informasi dari beragam sumber adalah pekerjaan ekstra yang harus dilakukan. Dari sisi ketrampilan dasar jurnalis 6 M (Mencari, Memperoleh, Memiliki, Menyimpan, Mengolah, Menyampaikan), coverage kasus korupsi menarik untuk dilihat dan dikaji mengingat hal ini juga menjadi fungsi dasar media yaitu melaksanakan kontrol sosial di samping penyampaian informasi.

Penelitian ini berusaha menganalisis bagaimana pesan komunikasi media dalam wujud hilir akhirnya yaitu penyampaian (*delivery*) informasi dalam bentuk berita. Yang dikaji adalah bagaimana komponen utama berita itu diramu atau dikemas berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh. Bentuk akhir informasi yang dikonstruksikan oleh jurnalis profesional adalah sasaran utama penelitian ini. Hal ini tentunya berkaitan dengan komponen utama penulisan berita seperti judul, lead, *body*/tubuh dalam berita ataupun lustrasi grafis maupun foto yang digunakan. Obyek yang dipilih adalah media cetak surat adalah berdasar beberapa pertimbangan. Pertama, jurnalis profesional surat kabar bekerja berdasarkan ketersediaan waktu yang pendek berdasar jadwal harian. Menarik untuk melihat bagaimana kasus kriminal korupsi dikonstruksikan dalam waktu yang relatif pendek untuk menghasilkan karya jurnalistik berupa berita yang komprehensif. Kedua, surat kabar sebagai media cetak berdasar konteks situasional adalah media dalam posisi bertahan menghadapi situasi perkembangan teknologi yang berubah cepat. Persaingannya menghadapi media elektronik penyiaran maupun dengan media online -dengan keunggulan interaktif dan real time- mengharuskan profesional media cetak untuk kreatif dalam performatif contentnya yang disampaikan pada publik. Dalam konteks inilah penelitian ini dilakukan.

1.2. RASIONAL DAN PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, nampak bahwa persoalan dalam penulisan berita pada surat kabar cetak adalah persoalan kecepatan penyampaian (*delivery speed*). Apa yang disampaikan selalu terlambat dan kalah cepat dibanding media elektronik ataupun media online. Oleh karenanya para jurnalis surat kabar cetak tentunya akan menggunakan pilihan metode pemaparan yang kiranya dianggap paling menarik dan

paling tepat untuk para pembacanya. Operasi tangkap tangan adalah satu bentuk fakta yang menarik dan memiliki value yang tinggi dalam pemberitaan. Unsur valuasi kemenarikannya antara lain adanya sifat dramatik manusiawi yang ada di dalamnya karena menyangkut persona yang memiliki status sosial tinggi dalam masyarakat, barang bukti yang secara ujud visualnya menarik seperti misalnya tumpukan uang, mobil mewah dan sebagainya.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah para jurnalis surat kabar mengelola fakta mengenai operasi tangkap tangan KPK ?
- b. Apa saja news value yang digunakan dalam penulisan tersebut?
- c. Bagaimana pengelolaan unsur utama pemberitaan seperti judul, lead, body dalam kasus-kasus operasi tangkap tangan tersebut?
- d. Bagaimanakah foto, ilustrasi ataupun unsur grafis digunakan oleh para jurnalis ntuk mengembangkan kemenarikan dan eksklusifitas berita?

1.3. TUJUAN KHUSUS

Tujuan khusus penelitian ini adalah menemukan pola atau model penulisan berkaitan dengan operasi tangkap tangan KPK yang meliputi:

- a. Organisasi penulisan komponen berita seperti judul, lead ataupun body pemberitaannya.
- b. Tipologi fakta yang diangkat sebagai bagian penting pemberitaan sebagai news value yang diangkat baik sebagai *news peg* (cantelan berita) ataupun *angle* (sudut pandang) penulisan.
- c. Penggunaan unsur penunjang seperti grafis, foto, ilustrasi untuk menunjang eksklusifitas penulisan berita.

1.4. URGENSI PENELITIAN

Urgensi penelitian adalah memaparkan secara deskriptif kualitatif proses penulisan berita pada surat kabar cetak. Hal ini penting untuk diketahui mengingat kondisi persaingan yang ada antara media cetak dengan media elektronik sebagai sesama old media tetapi dalam penyampaiannya dapat bersifat langsung (live) tetapi juga dengan new media yang juga bersifat online. Kita ketahui beberapa media cetak tidak dapat bertahan menghadapi

persaingan tersebut dan berpindah haluan menjadi media online. Sementara itu, yang tidak memiliki edisi onlinenya ada yang tidak dapat bertahan hidup. Dalam kondisi persaingan tersebut, menarik untuk mengetahui bagaimana jurnalis media cetak mengkonstruksi pemberitaan berbasis fakta untuk bertahan menghadapi realitas yang secara teknologis terus berubah. Begitu juga kredibilitas, legitimasi, reputasi dan profesionalitas jurnalis bertumpu pada bagaimana produk jurnalistiknya berfungsi positif dalam masyarakat (Waisbord, 2013: 97). Hal ini berkaitan juga dengan komitmen nilai yang paralel dengan obyektifitasnya dalam melihat kasus yang sensitif seperti korupsi (Maras, 2013: 59),

Operasi tangkap tangan KPK merupakan suatu realitas atau fakta yang sangat menarik bagi media berkaitan dengan news value yang ada di dalamnya. Baik dari sisi personanya yang berkaitan dengan jabatan (*prominence, eminence*) baik dari sisi material-event yaitu sifat tidak biasa/kekhhususannya (*extraordinary*) maupun dari aspek bencana (*disaster*) kriminalitasnya yang berkaitan dengan penyalahgunaan fungsi kekuasaan. Dari aspek pengemasan pesan media menjadi penting untuk melihat bagaimana media cetak bertahan menghadapi persaingan dengan selalu memperbarui dan mengupdate tampilan isi/*content*nya.

1.5. POTENSI LUARAN

Penelitian ini diharapkan selesai dalam jangka waktu 1 semester kerja atau tepatnya 4 bulan.

Luaran penelitian ini adalah adanya temuan pola atau model paparan berita dari media cetak surat kabar yang berdasarkan karakteristik dasar medianya dianggap media yang sudah old fashion atau bergaya lama dibanding dengan media online yang sedang mengemuka. Pengelolaan content berita yang merupakan bagian utama dari proses jurnalistik tidak semata-mata menjadi proses kajian profesional jurnalistik tetapi juga menjadi persoalan bagaimana bertahan hidup menghadapi situasi yang berubah. Model pengelolaan informasi media cetak adalah luaran yang diharapkan dapat memberikan gambaran situasi kontemporer *state of the art* profesi jurnalistik bidang pemberitaan.

Luaran kedua penelitian ini adalah upaya diseminasi informasi hasil penelitian ini dalam prosiding ataupun jurnal nasional yang bertemakan media komunikasi dan performatif tampilan isi karya profesi jurnalistik dalam aspek pemberitaan. Proyeksinya adalah pada seminar nasional yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dengan reputasi nasional. Dengan partisipasi tersebut diharapkan dapat membawa citra positif Fakultas Ilmu Komunikasi ataupun Universitas Dr. Soetomo di lingkungan pendidikan dan masyarakat secara umum.

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1. KOMUNIKASI MASSA DAN MEDIA

Secara etimologis media berarti menjalankan fungsi mediasi yaitu menjadi perantara bagi publik dengan realitas yang dihadapinya. Realitas dalam hal ini adalah realitas yang berkaitan dengan kepentingannya. Publik dalam pemahaman dasarnya adalah sekelompok orang yang memiliki kepentingan tertentu. Dalam hal ini, media dapat menjalankan fungsi melayani kepentingan khusus publik seperti media yang bergerak di bidang minat dan hobi, kesehatan, cabang olah raga tertentu, kesehatan, otomotif dan sebagainya. Dalam penelitian ini, media yang dikaji adalah media yang berupa surat kabar harian cetak yang bersifat umum. Jenis media melayani kepentingan publik yang bersifat umum juga seperti yang berkaitan dengan realitas sosial, politik, ekonomi, budaya, hukum dan lain-lain. Secara umum, dalam era demokrasi media mengembangkan tiga nilai masyarakat yaitu kebebasan, kesamaan dan ketertiban (Lugmayr dan Dal Zotto, 2016: 84).

Prinsip dasar kerja profesional media adalah melayani kebutuhan informasi khalayak. Informasi ini akan dimanfaatkan oleh khalayak sesuai dengan kebutuhannya baik dalam proses kognitif pemikiran ataupun sebagai dasar tindakan dalam proses pengambilan keputusan (*decison making*) dalam ranah personal maupun sosial yang bersifat sederhana sampai yang kompleks. Secara mendasar ada tiga fungsi utama yaitu fungsi menyampaikan informasi, fungsi menghibur dan fungsi kontrol sosial. Kusumaningrat mengelaborasi fungsi tersebut menjadi 8 fungsi utama (2002: 27 – 28):

- a. Fungsi informatif yaitu fungsi memberikan informasi kepada khalayak secara teratur. Dalam menjalankan fungsi ini media tidak sekedar mengabarkan sesuatu yang sedang aktual terjadi tetapi juga kemungkinan yang dalam batas-batas tertentu bisa

diprediksikan seperti halnya perubahan fenomena alami, gejolak sosial ekonomi, politik dan sebagainya.

- b. Fungsi kontrol sosial/kendali yaitu profesional media menempatkan diri di balik panggung realitas untuk mengamati kerja institusi baik pemerintah, swasta maupun komunitas, masyarakat secara umum untuk dilihat secara sosial ketimpangan apa yang terjadi dalam arti penyimpangannya dari norma sosial secara umum maupun prosedur aturan detail yang kemungkinan berkaitan dengan pelanggaran hukum positif.
- c. Fungsi interpretatif dan direktif yaitu fungsi memberikan penjelasan atau makna suatu kejadian tertentu berdasarkan perspektif tertentu. Dalam menjalankan fungsi ini media kadang juga memberikan alternatif tindakan sebagai jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang ada.
- d. Fungsi menghibur adalah fungsi memberikan saluran bagi penghilang atau penyalur sisi emosionalitas individu dari stress keseharian atau rutinitas yang dihadapi khalayak sehingga akan bersifat merefresh publik untuk mendapatkan kembali kesegarannya.
- e. Fungsi regeneratif yaitu fungsi media dalam menyampaikan warisan sosial kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses regenerasi yang bersifat melestarikan secara sosial baik yang merupakan aspek kearifan sosial (wisdom) maupun yang bersifat natural alamiah material (tangible).
- f. Fungsi pengawalan hak warga adalah fungsi yang dijalankan media dalam menjaga keseimbangan normatif sehingga tidak terjadi ketimpangan ataupun marginalisasi kelompok-kelompok ataupun personal dalam masyarakat

- g. Fungsi ekonomi media menjalankan peran yang berupa penyampaian informasi yang dikembangkan baik melalui publisitas maupun advertising maupun pemberitaan untuk menstimulasi daur ekonomi serta melancarkan proses distribusi.
- h. Fungsi swadaya adalah fungsi pengembangandi samping media sanggup untuk memupuk kekuatan kapitalnya sendiri media juga mampu mendorong secara sosial pada masyarakat untuk mengembangkan diri dan kelompoknya secara ekonomi.

Dalam penelitian yang akan dilihat adalah terutama fungsi kontrol sosial karena berkaitan dengan berita mengenai penanganan korupsi terutama dalam bentuk operasi tangkap tangan oleh KPK. Dalam hal ini tidak melakukan investigasi maupun litigasi langsung tetapi melakukan proses amplifikasi dari apa yang dilakukan oleh KPK secara informasional

2.2.BERITA SEBAGAI KONSTRUKSI SOSIAL

Ada tiga tipe isi surat kabar sebagai sarana komunikasi yaitu berita, editorial dan iklan (Rivers, 1994: 202). Berita pada dasarnya adalah suatu bentuk konstruksi realitas oleh manusia yang mengolah kembali realitas tersebut. Oleh karena itu, ada yang menyebut berita adalah realitas yang diolah kembali atau disebut realitas tangan kedua (*second hand reality*). Proses konstruksi realitas secara sosial diperkenalkan oleh Berger dan Luckmann (Poloma, 2000: 300). Manusia dan masyarakat pada dasarnya adalah produk yang dialektis, dinamis dan bersifat plural dan ini berlangsung secara terus menerus. Proses dialektis memiliki tiga tahapan: (1) eksternalisasi yaitu ekspresi diri manusia ke dalam dunia baik dalam kegiatan mental atau fisik, (2) obyektivasi yaitu hasil yang dicapai baik mental atau fisik dari kegiatan eksternalisasi tersebut, misalnya benda atau kebudayaan akan menjadi realitas obyektif dan berlaku secara umum (3) internalisasi yang merupakan penyerapan kembali dunia obyektif ke dalam kesadaran sehingga subyektifitas individu dipengaruhi oleh dunia sosialnya.

Gagasan konstruksi sosial tersebut dapat digunakan untuk melihat dan memahami konteks penyusunan berita oleh jurnalis media. Berita disusun atas dasar fakta yang ada dalam realitas. Realitas diamati dan diresapi dalam kesadaran wartawan. Dalam proses eksternalisasi, jurnalis akan melibatkan dirinya dengan peristiwa yang dihadapi dan memaknai realitas tersebut yang wujudnya adalah teks tulisan yang berupa berita. Dalam hal ini terjadi proses dialektik antara apa yang dilihat dan diobservasi wartawan dengan apa yang ada dalam pikiran wartawan. Setiap wartawan pasti akan menyertakan ide-ide mereka dalam pengolahan informasi yang diperoleh di lapangan. Berita merupakan hasil konstruksi sosial jurnalis yang selalu melibatkan pandangan, ideologi dan nilai-nilai dari jurnalis itu sendiri ataupun mediana. Dalam pemberitaan, media menyampaikan realitas yang dianggap penting oleh jurnalis untuk disampaikan pada khalayak. Dalam hal ini yang dilihat adalah news valuenya yang menunjukkan nilai faktanya untuk dijadikan berita.

Berdasarkan kriteria nilai berita yang ada (Kusumaningrat, 2002) ada beberapa nilai berita yang dapat dijadikan untuk melihat berita operasi tangkap tangan KPK:

Nilai Berita	Pengertian	Event Operasi Tangkap tangan KPK
Disaster	Korupsi merupakan bencana nasional karena merupakan malpraktek kekuasaan yang merugikan masyarakat umum	Proses OTT merupakan salah satu solusi menangani penyimpangan dalam wujud korupsi yang melanggar azas good governance dan clean government
Prominence	Nilai berita dilihat dari magnitudenya yaitu menonjolnya peristiwa itu	Melibatkan pejabat-pejabat wilayah dan di dalamnya terdapat bukti fisik yang ada dalam proses OTT KPK
Conflict/controversy	Peristiwa yang mengandung	Mengandung kontroversi karena

	konflik lebih potensial disebut berita daripada peristiwa yang biasa-biasa saja.	melibatkan pejabat publik yang berwenang tetapi menyalahgunakan wewenang.
Proximity	Peristiwa yang dekat lebih layak diberitakan dibanding dengan peristiwa yang jauh, baik dari sisi yang jauh ataupun dari sisi emosional khalayak	Peristiwa ini dekat dengan masyarakat Indonesia karena berkaitan dengan kejujuran dan norma dasar masyarakat yang dilanggar untuk kepentingan personal.

2.3.FRAMING BERITA

Berita yang disampaikan melalui media pada dasarnya adalah proses seleksi dan ini merupakan karya konstruksi jurnalis di media tersebut. Proses seleksi yang disusun dengan perspektif tertentu tentunya adalah bentuk pembingkaihan realitas berdasarkan perspektif tertentu. Dengan kata lain, pembuatan berita adalah suatu proses framing (pembingkaihan) realitas berdasarkan perspektif tertentu (Eriyanto, 2005: 67 – 68). Entman menyatakan bahwa bahwa pembingkaihan merupakan proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari realitas itu lebih menonjol dibanding aspek yang lain. Hal itu terjadi karena informasi ditempatkan dalam konteks tertentu yang khas dan mendapatkan alokasi yang lebih besar dari sisi yang lain. Secara khusus, Zhongdang dan Kosicki mengatakan bahwa framing merupakan strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat konstruksi yang digunakan dalam melakukan koding terhadap informasi dan melakukan interpretasi terhadap peristiwa. Hal ini dihubungkan dengan rutinitas kerja profesional dan konvensi pengorganisasian fakta peristiwa dalam pembentukan berita.

Eriyanto menyampaikan ada beberapa model analisis framing untuk mengkaji isi berita yaitu model Murray Edelman, Robert Entman, William Gamson serta Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki (Eriyanto, 2005: 288). Keempat model ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya, keempat model tersebut secara umum membahas framing berita sebagai proses konstruksi terhadap realitas untuk disampaikan pada khalayak. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari kelengkapannya dalam penempatan level makrostruktural, mikrostruktural dan retorik. Level makrostruktural adalah pembingkai pada tingkat wacana yaitu tingkat sejauh mana peristiwa dipahami oleh media, Pada level mikrostruktural perhatian dipusatkan pada elemen-elemen atau sisi bagian mana dari peristiwa yang ditonjolkan atau dikemukakan sebagai aspek yang utama. Sedangkan pada sisi realitas yang mana dilakukan penyembunyian atau pengecilan fakta. Pada sisi ini, jurnalis dapat memilih fakta, angle atau narasumber yang ingin ditonjolkan atau ditampilkan secara lebih dominan. Dari sisi level retorik, dilihat bagaimana jurnalis memusatkan perhatian pada realitas sehingga nampak penekanan pada fakta tertentu sehingga itu nampak dari pemilihan kata, kalimat retorik, gambar atau grafik tertentu.

Perbedaan antara model Edelman, Entman, Gamson serta Pan dan Kosicki dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

	Makrostruktural	Mikrostruktural	Retorik
Model Murray Edelman	Ø	Ø	
Model Robert N. Entman	Ø	Ø	
Model William A. Gamson	Ø	Ø	Ø
Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Ø	Ø	Ø

Dalam penelitian ini, yang akan digunakan adalah model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dasar pertimbangan penggunaan model Pan dan Kosicki adalah (1) tiga elemen makrostruktural, mikrostruktural maupun elem retorik secara lengkap digunakan (2) struktur sintaksis, tema, skrip maupun retorik menarik digunakan untuk menganalisis operasi tangkap tangan KPK merupakan berita yang menonjol tetapi juga sensitif karena KPK secara operasional fungsional sedang dalam sorotan (3) untuk melihat variasi performatif pengungkapan media cetak sebagai metode survival performatif dalam melihat persaingan antar media lama dan baru.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. KONSEPTUALISASI

Dalam penelitian ini, pesan yang dianalisis adalah berita surat kabar tentang operasi tangkap tangan Komisi Pemberantasan Korupsi. Berita merupakan wacana pemaparan realitas berdasarkan perspektif tertentu. Perspektif yang dimaksudkan di sini tentu saja berkaitan dengan proses kerja jurnalis profesional media. Hal ini tidak terlepas dari ekspose realitas berbasis fakta yang dianggap memiliki nilai (*news value*). Nilai berita di sini yang diasumsikan merupakan bagian dari kepentingan khalayak/publik. Berita operasi tangkap tangan (OTT) KPK berkaitan dengan beberapa nilai yang dianggap relevan antara lain *actual* (termasa), *eminence*, *proximity* (jarak), *disaster* (bencana), *prominence* (menonjol), Mengingat upaya pemerintah dalam membentuk tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean government*), maka berita seputar kriminalitas korupsi mempunyai nilai yang menonjol.

Berita secara konseptual pada dasarnya adalah hasil konstruksi jurnalis media terhadap realitas. Pada tingkat praksis media, pemberitaan adalah pembingkaihan (*framing*) pada tingkat wacana. Seorang jurnalis dapat memilih fakta, sudut pandang (*angle*), nara sumber untuk ditonjolkan dalam penyampaian berita. Proses pembingkaihan ini dapat dilihat berdasarkan tiga elemen yaitu makrostruktural, mikrostruktural dan retorik. Kebijakan media, cara pandang jurnalis, aspek ideologi, komodifikasi pesan, persaingan media akan mempengaruhi pembingkaihan beritanya.

Kebijakan media akan mempengaruhi proses seleksi pada tingkat editor. Produk berita jurnalis (reporter) akan dinilai kelayakannya oleh redaktur/editor. Pengalaman profesional dan pandangan ideologi jurnalis mempengaruhi proses reportase jurnalis maupun pada tingkat seleksi editing oleh redaktur. Hal ini tidak lepas dari kondisi eksisting pasar media. Karena pada dasarnya proses pemberitaan adalah proses transaksional informasi. Berita menjadi komoditas yang dipertukarkan. Hal ini tidak lepas dari kondisi persaingan media yang ada. Baik antara sesama old media, cetak maupun elektronik. Akan tetapi menarik juga bagi kita untuk melihat persaingan dengan media online.. Mengingat keterbatasannya penyampaian pesan (delivery) karena bersifat verbal tercetak. Maka jurnalis

surat kabar sebagai media cetak harus membuat pilihan variatif dalam penyampaian beritanya sehingga mampu bersaing dalam menghadapi perubahan masyarakat yang cepat.

3.2. UNIT ANALISIS DAN PENGUMPULAN DATA

Unit analisis dalam penelitian ini adalah berita utama surat kabar/harian cetak tentang operasi tangkap tangan KPK. Berita yang dianalisis adalah bertita OTT KPK yang menjadi berita utama (headline) yang menjadi andalan media karena peristiwa tersebut menjadi pusat perhatian masyarakat, diletakkan di halaman muka surat kabar sehingga memunculkan daya tarik bagi khalayak. Komponen berita yang akan dilihat dan dianalisis berdasarkan unsur dalam piramida terbalik yang meliputi:

- a. Judul - rangkaian kata yang disusun untuk mengawali berita yang berfungsi sebagai penarik perhatian khalayak
- b. Lead – alinea pertama berita yang dianggap sebagai bagian penting/’teras berita’ yang mendorong pembaca untuk membaca terus secara lebih dalam
- c. Body – tubuh berita yaitu bagian berita setelah lead yang memberikan paparan yang lebih rinci tentang realitas yang diberitakan
- d. Punch (penutup) – tidak selalu ada dalam berita tetapi kadang digunakan untuk menutup berita dengan suatu resume atau sintaksis kata yang menohok secara signifikan.
- e. Foto – penanda visual yang sesuai wujud aslinya yang digunakan untuk mendukung deskripsi ataupun uraian media
- f. Grafis – karya visual desainer grafis yang digunakan untuk menjelaskan atau menambah menariknya berita yang disampaikan

3.3. RANCANGAN ANALISIS

Rancangan analisis dalam penelitian ini berbasis interpretasi kualitatif berdasarkan observasi terhadap teks berita operasi tangkap tangan Komisi Pemberantasan Korupsi pada harian Surya, Seputar Indonesia (SINDO) dan KOMPAS. Kerangka analisis yang digunakan untuk mengkaji berita tersebut dengan menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Eriyanto, 2005: 2006) yang terbagi menjadi tiga kolom utama yang visualisasinya seperti di bawah ini:

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	Kelengkapan berita	5 W + 1 H
Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Detail, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti	Paragraph, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Leksikon, grafis, metafor	Kata, idiom, gambar, foto, grafis

3.4. PENELITIAN

Penelitian ini merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu yaitu ilmu kom. Berikut ini deskripsi tim peneliti dan peran dalam penelitian.

PENELITI	Deskripsi
Drs.Sanhari Prawiradiredja, M.Si. Bidang keahlian: Ilmu Komunikasi	<ul style="list-style-type: none">) Mengkoordinasikan seluruh kegiatan penelitian dengan pendekatan Ilmu Komunikasi) Melakukan kajian dan observasi lekstual terhadap berita OTT KPK.) Merumuskan bentuk-bentuk dan model pemberitaan yang dideskripsikan) Membuat laporan

3.5. TEMPAT DAN JADWAL PENELITIAN

Sebagai objek dalam penelitian ini adalah berita operasi tangkap tangan Komisi Pemberantasan Korupsi yang dimuat di harian Surya (), SINDO (), KOMPAS (), Jawa Pos.

Penelitian ini dijadwalkan dalam 1 semester anggaran (6 bulan) yang dilakukan secara efektif dalam 4 bulan kalender kerja. Berikut ini tahapan dan jadwal pelaksanaan penelitian.

No	Kegiatan	BULAN					
		1	2	3	4	5	6
1	Kajian Awal	■	■				
2	Proposal Penelitian		■	■			
3	Observasi Data				■	■	
4	Pemodelan/tipologi					■	■
6	Laporan						■

BAB IV

.ANALISIS DATA

Penelitian ini akan menganalisis berita operasi tangkap tangan Komisi Pemberantasan Korupsi yang ada di halaman muka Surat Kabar Kompas, SINDO dan Surya pada Hari Minggu tanggal 18 Juni 2017. Berita spada tanggal 18 Juni memang cukup eksklusif karena pada tananggal 17 Juni 2017 terjadi OTT KPK di Mojokerto yang melibatkan tiga pejabat publik dan seorang pengusaha. Dari berita-berita tersebut diharapkan dapat ditemukan model-model deskripsi dan variasi pemberitaan daris sisi verbal maupun penjelas dan ilustrasi berupa foto dan grafis.

A. Berita Harian Surya 18 Juni 2017

Pada hari Minggu 18 Juni 2017 ada tiga berita utama tentang OTT KPK dan satu grafis kronologis yang menjelaskan dugaan korupsi di DPRD Mojokerto. Ada 6 foto yang digunakan untuk memberikan penjelasan kasus korupsi tersebut. Foto yang digunakan sebagai ilustrasi tersebut pada dasarnya berkaitan dengan tiga berita tersebut karena menunjukkan para terperiksa yang menghadapi kasus tersebut dan seorang istri dari terperiksa yang sebenarnya tidak terlibat kasus korupsi yang sedang diperiksa. Penulisan berita dilakukan secara komprehensif dengan menambah satu desain kronologis hari, tanggal dan waktu, peristiwa terjadi operasi tangkap tangan (OTT) Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

A.1. Berita Surya 1”Istri Ketua DPRD Sedih Suami Kena OTT”

Frame berita ini tercermin dari judul berita yang menunjukkan kesedihan seorang istri yang suaminya tertangkap tangan oleh KPK. Judul berita ini adalah judul yang paling besar dibanding dua berita dan satu deskripsi grafis yang ada.

FRAME	Kesedihan istri ketua DPRD karena suami kena OTT
Sintaksis	Headline (judul) merupakan resume dari berita yang menunjukkan kronologi keresahan seorang istri, lead maupun latar informasi dan kutipan digunakan untuk memperjelas hal tersebut
Skrip (cara wartawan mengisahkan)	Skrip pengisahan berita disusun dengan cara menggambarkan: <ul style="list-style-type: none"> - Keresahan istri - Penyangkalan kasus korupsi oleh istri - Kronologi penangkapan dari sisi penggambaran tindakan petugas KPK
Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Opening kondisi fisik dan emosional istri ketua DPRD Kota Mojokerto tersebut kemudian diikuti kronologi kebingungan dan keresahannya kemudian diikuti penyangkalannya terhadap keterlibatan suaminya. Subjudul berita berikutnya (ditangkap usai hearing) sebenarnya tidak berkaitan langsung dengan berita tentang istri ketua DPRD karena berisi kronologi penangkapan pelaku.
Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	a. Leksikografi pilihan jurnalis menunjukkan performatif fisik (raut wajah kuyu), kebingungan (menggunakan SMS, aplikasi WA) untuk menghubungi suami, menahan tangis, superlatif/pleonasme (kekhawatirannya semakin memuncak), b. kutipan digunakan secara langsung dalam menunjukkan penyangkalan suami bukan pelaku korupsi. c. Foto close up istri ketua DPRD digunakan dalam mendukung berita 1 ini.

Berita istri ketua DPRD Mojokerto ini sebenarnya tidak terkait langsung dengan operasi tangkap tangan kasus korupsi. Cantelan beritanya adalah relasi personal antara istri dengan tersangka pelaku korupsi. Beberapa sintaks kata yang digunakan antara lain:

- Raut wajah Temuliyah tampak kuyu'
- Ia mengkhawatirkan suaminya yang tak kunjung pulang.
- Politisi PDIP itu tidak kunjung pulang sejak pamit mengikuti rapat kerja...
- Berbagai cara diambil untuk menghubungi ..., mulai pesan singkat (SMS), pesan lewat aplikasi WhatsApp.... "Saya telpon pun Cuma tedengar nada sambung,"

Wartawan mmengangkat nilai berita 'human interest' dalam mengangkat berita utama ini. Pertimbangannya mungkin adalah bahwa magnitude berita itu sudah lebih dahulu ditampilkan dalam breaking news media online maupun berita media elektronik. Sehingga relasi sisi personal yang diangkat.

Kronologi penangkapan ditampilkan dalam subjudul berita "Ditangkap usai Hearing" dengan paparan kronologis dan kutipan langsung anggota DPRD Dwi Edwin Endra Praja yang melihat tiga orang anggota KPK yang menyegel ruang kerja anggota dewan dan ruang komisi III dan Sekretaris Dewan.

A.2. Berita Surya ke 2 "Uang Rp 170 Juta Setoran Rutin"

Bagian dari nominal barang bukti sebesar 170 juta dari total 470 juta dijadikan judul karena alasan pemberiannya yang menunjukkan suatu yang berjalan kontinyu. Konsekuensi dari informasi tersebut menunjukkan bahwa korupsi yang melibatkan birokrasi dan anggota dewan tersebut tidak berlangsung secara insidental tetapi secara kontinyu. Dalam hal ini berita OTT dapat dimaknai sebagai bentuk kontrol sosial yang menunjukkan bahwa korupsi berjamaah itu berlangsung secara terus menerus.

FRAME	Ada setoran yang sifatnya rutin di samping yang bersifat insidental
Sintaksis	Headline menekankan korupsi yang bersifat rutin. Lead yang dibuat berupaya menunjukkan adanya dua tipe korupsi yaitu yang bersifat rutin dengan jumlah yang ditunjukkan, tetapi juga ada yang bersifat insidental berdasarkan proyek berupa <i>commitment fee</i> .
Skrip (cara wartawan mengisahkan)	Skrip pengisahan berita disusun dengan cara menggambarkan: <ul style="list-style-type: none"> - Deskripsi jumlah uang korupsi total dan pelaku penyuapan Kadis PUPR Mojokerto kepada pimpinan DPRD - Deskripsi penjelasan dua jenis korupsi - Detail penjelasan jumlah uang - Kronologi penangkapan dengan penjelasan utama sisi pelaku - Deskripsi modus operandi korupsi
Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Berita dibuka dengan paparan jumlah uang korupsi dan pelaku penyuapan. Disebutkan secara khusus jumlah setoran rutin triwulan. Kutipan dari pernyataan Wakil Ketua KPK Basaria Panjaitan digunakan untuk menjelaskan korupsi jenis <i>comitment fee</i> dan yang bersifat rutin. Deskripsi berikutnya mengenai kronologi penangkapan dengan penekanan pada para pelakunya dengan mengungkapkan hari dan jam peristiwa. Deskripsi modus operandi relasi pejabat pemerintahan dengan anggota dewan menggunakan kutipan langsung dan refrasing ucapan Wakil Ketua KPK Basaria Panjaitan.
Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	a. Leksikografi pilihan jurnalis menunjukkan detail-detail jumlah uang dan pelaksanaan penangkapan secara kronologis. b. Kutipan digunakan secara langsung dalam menunjukkan jumlah dan kronologi tersebut

	c. Foto medium shot berjumlah lima buah, empat digunakan untuk menunjukkan persona pelaku korupsi dan satu digunakan untuk menunjukkan petugas KPK membawa barang bukti.
--	--

Informasi kronologi penangkapan, barang bukti dan penjelasan pasal-pasal hukum untuk menjerat pelaku bertumpu dari keterangan dari wakil ketua KPK Basaria Panjaitan.

Kutipan langsung dari ucapan Basaria ditekankan secara khusus karena menunjukkan peringatan, “KPK mengimbau kepada para kepala daerah dan jajarannya serta anggota DPRD di seluruh Indonesia menghentikan praktik seperti itu atau jika mendapatkan informasi permintaan uang agar melaporkan pada KPK.” Berita ditutup dengan paparan mengenai pasal-pasal Undang-Undang Nomor 2001 tentang pemberantasan tindakan korupsi dan pasal-pasal dalam KUHP.

A.3. Berita Surya 3 “PDIP Segera Pecat Purnomo”

Partai yang cepat tanggap terhadap kasus ini karena melibatkan anggota/kadernya adalah PDI Perjuangan. Plt Sekjen PDIP Ahmad Basarah memberikan keterangan tertulis mengenai apa yang akan dilakukan partai sesuai protap yang ada dalam menanggapi menanggapi kasus tersebut.

FRAME	DPP PDIP akan memecat Purnomo kalau menerima suap
Sintaksis	Headline merupakan resume dari peristiwa yang ingin disampaikan. Lead yang ditampilkan menggarisbawahi yang disampaikan pada judul ditambah dengan kutipan ucapan (quote) dari Sekjen PDIP yang menunjukkan protap partai..

<p>Skrip (cara wartawan mengisahkan)</p>	<p>Skrip pengisahan berita disusun dengan cara menggambarkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Deskripsi keterangan tertulis Sekjen PDIP yang menyampaikan bahwa partai akan memecat kader yang menerima suap. - Deskripsi penjelasan prosedur partai dalam penanganan korupsi dan keterangan yang diperoleh - Detail penjelasan Pakde Karwo tentang OTT dan prosedur sistem keterbukaan yang belum ada.
<p>Tematik (cara wartawan menulis fakta)</p>	<p>Berita dibuka dengan prosedur protap PDIP dan informasi yang diperoleh dari keterangan tertulis Sekjen PDIP.</p> <p>Dilanjutkan dengan keterangan Walikota Mojokerto tentang pejabat daerahnya yang menerima suap.</p> <p>Keterangan Pakde Karwo tentang OTT dan sistem yang belum terukur soal relasi birokrasi dengan DPRD yang belum ada menutup berita ini.</p>
<p>Retoris (cara wartawan menekankan fakta)</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Leksikografi pilihan jurnalis menunjukkan detail-detail pernyataan pejabat partai, daerah tingkat II, dan propinsi Jawa Timur b. Kutipan digunakan secara langsung dalam menunjukkan penjelasan pejabat partai dan wilayah c. Foto medium shot berjumlah lima buah, empat digunakan untuk menunjukkan persona pelaku korupsi dan satu digunakan untuk menunjukkan petugas KPK membawa barang bukti berfungsi sebagai penjelas berita 2.

Pada judul digunakan kata “pecat” tetapi leksikografi pada lead digunakan kata “mendepak” yang lebih ekspresif dan mengedepankan action/tindakan yang nampak lebih keras. Walikota Mojokerto tidak memberikan informasi baru tetapi ucapannya dikutip

langsung untuk menunjukkan bahwa jurnalis sudah berusaha mengembangkan informasinya dari sisi birokrasi tetapi tidak berhasil. “Saya baru terima laporannya tadi pagi, dan belum tahu masalahnya. Lebih baik tunggu proses di KPK saja,” kata Mas’ud Yunus Walikota Mojokerto. Pakde Karwo merupakan nara sumber yang informasinya diberikan pada bagian akhir yang mengungkapkan bahwa ia mendukung program OTT KPK. Penekanannya adalah bahwa OTT mampu menawarkan kemampuan dalam mengukur investasi di suatu daerah itu baik atau buruk. “Jadi investor akan tertarik kalau pemerintahannya clean and good. Pernyataan Pakde Karwo juga dikutip tentang relasi birokrasi-anggota dewan tidak berjalan dengan baik dan memunculkan kerawanan ataupun celah untuk korupsi karena sistemnya belum sempurna dengan belum adanya IT Tracking, e-new budgeting, e-planing dan sebagainya.

B. Berita Surat Kabar KOMPAS 18 Juni 2017

Harian Kompas di halaman 1 hanya memuat 1 berita OTT yang berjudul “KPK Siap Gelar Lebih Banyak OTT”. Berita ini bersambung di halaman 15. Berita ini merupakan hasil dari jumpa pers Pejabat KPK dengan wartawan. Visualisasi framingnya bisa dilihat di bawah ini:

FRAME	KPK berkomitmen memberantas korupsi dan siap menggelar lebih banyak OTT
Sintaksis	Headline menekankan KPK yang siap gelar lebih banyak OTT. Lead yang dibuat menunjukkan jumlah OTT yang terjadi bulan Juni dan ultimatum pimpinan KPK agar pejabat daerah tidak melakukan korupsi. Dilanjutkan latar informasi soal OTT di Jatim dan Bengkulu.

<p>Skrip (cara wartawan mengisahkan)</p>	<p>Skrip pengisahan berita disusun dengan cara menggambarkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Deskripsi jumlah OTT di berbagai daerah diikuti ultimatum pejabat KPK. - Deskripsi penangkapan terbaru dan OTT di daerah. - Detail penjelasan OTT sebelumnya di Propinsi Jatim dan Bengkulu - Kronologi kiprah KPK dalam penanganan preventif KPK - Deskripsi modus operandi korupsi pengalihan anggaran (sub berita) Mojokerto
<p>Tematik (cara wartawan menulis fakta)</p>	<p>Berita dibuka dengan paparan jumlah OTT dan ultimatum pimpinan KMP..</p> <p>Disebutkan secara khusus ultimatum pimpinan KPK dalam kutipan langsung..</p> <p>Penangkapan terbaru di Mojokerto kemudian dipaparkan dalam detail tanggal dan jam. Berturutan kemudian disampaikan penangkapan sebelumnya kasus di Propinsi Jawa Timur dan Propinsi Bengkulu.</p> <p>Selanjutnya dikemukakan sosialisasi dan penguatan KPK berkaitan tatakelola keuangan pemerintah. Dikemukakan data anggota DPR/DPRD yang terlibat korupsi.</p> <p>Pada sub berita (pengalihan anggaran) dijelaskan kronologi kasus terbaru di Mojokerto yang merupakan pengalihan anggaran</p>
<p>Retoris (cara wartawan menekankan fakta)</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Leksikografi pilihan jurnalis menekankan pola kerja KPK, ultimatum/ancaman peringatan dan detail-detail jumlah uang dan pelaksanaan penangkapan secara kronologis. b. Ada satu foto ketua DPRD Mojokerto dikawal personil polisi yang digunakan sebagai penjelas. c. Grafis dan icon kamera tv digunakan untuk mengajak pembaca melihat video OTT di edisi Kompas online.

--	--

Berita yang dibuat oleh Kompas bersifat komprehensif dalam arti secara lengkap meresmume peristiwa OTT KPK. Penekanan pemberitaan pada kumulasi dan kronologi penangkapan KPK bulan Juni 2017. Pilihan leksikografisnya menonjolkan keberhasilan KPK antara lain mengutip statemen Basaria Panjaitan yang menyatakan bahwa hasil OTT di sejumlah daerah merupakan komitmen KPK dalam memberantas korupsi. Cara yang digunakan antara lain dengan membentuk Koordinasi Supervisi Pencegahan (Korsubga) yang dibentuk di 21 propinsi. Korsubga ini dinyatakan memberikan kontribusi penting dalam OTT KPK. Ini dikutip langsung dari pernyataan Basaria Panjaitan, “Setiap pihak yang tergabung dalam Korsubga ini dengan sendirinya akan saling menambah informasi terhadap Korsubga yang ada di daerah masing-masing. Sekarang tim KPK beberapa kali (lakukan) tangkap tangan di beberapa daerah.”

Dari judul dan penekanannya nampak bahwa peringatan atau ultimatum KPK ditonjolkan secara khusus karena ditampilkan secara khusus dalam satu paragraf setelah kronologi dan akumulasi OTT KPK dilaporkan Kompas di halaman 1 tanggal 18 Juni 2017. Kutipannya adalah sebagai berikut “....Dalam jumpa pers bersama Wakil Ketua KPK Saut Situmorang dan Juru Bicara KPK Febri Diansyah, di Jakarta, Sabtu sore, Wakil Ketua KPK Basaria Pan jaitan meminta pejabat berhenti korupsi. “Kalau masih berbuat dan berhenti juga, akan banyak lagi OTT.” (Kompas, 18 Juni 2017). Pada sub judul berita tengah dituliskan secara khusus modus operandi korupsi di Mojokerto yang merupakan pengalihan anggaran.

C. Berita Surat Kabar SINDO 18 Juni 2017

Koran Sindo memuat satu berita OTT pada hari Minggu 18 Juni 2017 dengan judul “KPK Jaring 4 Pejabat Kota Mojokerto” dengan sub judul “Rp 470 Juta Diduga sebagai Suap Disita dalam OTT”.

FRAME	Mendesripsikan KPK jaring 4 pejabat kota Mojokerto
Sintaksis	Headline merupakan resume dari peristiwa yang ingin disampaikan. Lead yang ditampilkan menjelaskan yang disampaikan pada judul ditambah dengan penetapan tersangka kepada pelaku.
Skrip (cara wartawan mengisahkan)	Skrip pengisahan berita disusun dengan cara menggambarkan: <ul style="list-style-type: none"> - Deskripsi penangkapan KPK di Mojokerto - Deskripsi penjelasan pejabat KPK tentang posisional pelaku dalam proses hukum tersebut - Detail penjelasan tentang peran 6 pelaku dalam tindakan korupsi, konsekuensi hukum dan barang bukti - Deskripsi Sekjen PDIP mengenai penanganan kasus OTT terhadap kader partai.
Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Berita dibuka dengan deskripsi detail penangkapan OTT, siapa yang ditangkap dan detail tipologi kasus hukumnya. Dilanjutkan dengan keterangan pimpinan KPK tentang pejabat daerah (DPRD) yang menerima suap dan pejabat birokrasi yang memberi suap. Penanganan KPK terhadap kasus tersebut, asal partai pelaku, barang bukti dan para perantara, implikasi hukum bagi pelaku dideskripsikan berikutnya Keterangan Sekjen PDIP tentang penanganan partai terhadap kader partai yang melakukan korupsi menutup berita ini.
Retoris (cara	a. Leksikografi pilihan jurnalis menunjukkan detail-detail pernyataan pejabat

wartawan menekankan fakta)	KPK, dan partai terkait OTT di Mojokerto b. Kutipan langsung (4 kali) digunakan dalam menunjukkan penjelasan pejabat partai dan wilayah c. Foto medium shot berjumlah tiga dalam ukuran besar digunakan untuk menunjukkan persona pelaku korupsi dan dua ukuran digunakan untuk menunjukkan petugas pejabat partai dan pimpinan KPK.
----------------------------------	--

Berita diawali dengan kronologi penangkapan KPK terhadap empat pejabat di Mojokerto. Kemudian paragraf berikutnya menjelaskan siapa saja pejabat tersebut. Jenis korupsi yang berupa penerimaan hadiah atau janji berkaitan dengan pengalihan anggaran pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Mojokerto tahun 2017. Deskripsi nama dan jabatan penerima suap dijelaskan pada paragraf berita berikutnya.

Kronologi dan deskripsi OTT KPK sebagian besar bertumpu pada penjelasan pimpinan KPK yang mengadakan jumpa pers dengan wartawan. Kutipan langsung dari Basaria Panjaitan antara lain:

“Setelah melakukan pemeriksaan 1 X 24 jam dilanjutkan dengan gelar perkara hari ini, disimpulkan adanya tindakan korupsi penerimaan hadiah atau janji. KPK meningkatkan status penanganan perkara ke penyidikan serta menetapkan empat orang sebagai tersangka.” (Kompas, 18 Juni 2017, halaman 1).

“Uang tersebut diamankan dari antara lain Rp 140 juta ditemukan di mobil Wiwiet Febriyanto, Rp 300 juta ditemukan di mobil perantara H dan Rp 30 juta dari tangan perantara T.” ((Kompas, 18 Juni 2017, halaman 7).

“ KPK mengimbau kepada para kepala daerah dan jajarannya serta anggota DPRD di seluruh Indonesia menghentikan praktik seperti ini atau jika mendapatkan informasi permintaan uang agar melaporkan ke KPK.” (Kompas, 18 Juni 2017, halaman 7).

D. Pola Pemberitaan Operasi Tangkap Tangan

Operasi Tangkap Tangan Komisi Pemberantasan Korupsi sebagai suatu realitas memiliki nilai tinggi untuk dikemas sebagai suatu berita. Pelaku korupsi jenis ini tentunya adalah tokoh masyarakat yang berstatus sosial ekonomi tinggi dan dikenal di masyarakat. Sementara itu konteks kejadian penangkapan itu sendiri biasanya terjadi dengan variasi tindakan dan penuh kejutan. Kronologi peristiwa dengan demikian menjadi bagian yang pasti disampaikan dalam berita. Hari, tanggal dan jam peristiwa terjadi adalah bagian yang pasti disampaikan dengan cara-cara penangkapan itu dilakukan. Resume kejadian kadang menjadi judul berita misalnya “KPK Jaring 4 Pejabat Kota Mojokerto” (Sindo, 18 Juni 2017), “KPK Siap Gelar Lebih Banyak OTT” (Kompas, 18 Juni 2017).

Barang bukti juga menjadi suatu yang penting untuk diangkat menjadi bagian berita. Barang bukti dalam OTT KPK tentunya adalah berupa uang yang jumlahnya tidak sedikit. Jumlah uang sebagai barang bukti disampaikan beserta alasan pemberiannya. Tidak terlepas kemungkinan barang bukti berupa uang tersebut menjadi judul ataupun sub judul suatu berita. Judul berita itu misalnya “Uang Rp 170 Juta Setoran Rutin” (Surya, 18 Juni 2017), sebagai sub judul “Rp 470 Juta Diduga sebagai Suap Disita dalam OTT” (Sindo, 18 Juni 2017).

Setelah barang bukti yang berkaitan dengan penangkapan dilakukan, modus operandi para pelaku korupsi akan dipaparkan oleh media. Dalam kasus OTT KPK di Mojokerto kasusnya adalah pengalihan anggaran untuk hibah Politeknik Elektronik Negeri Surabaya yang diterima Pemerintah Kota Mojokerto menjadi anggaran program penataan lingkungan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Mojokerto sebesar Rp 13 Miliar. Dari jumlah tersebut pimpinan DPRD mendapatkan commitment fee sebesar 500 juta rupiah. Sementara itu, ada 170 juta rupiah yang merupakan “setoran rutin” atau ada yang menyebutnya “upeti” untuk DPRD.

Untuk produk beritanya bisa merupakan berita tunggal yang memuat secara keseluruhan Berita seperti ini dibuat oleh Surat Kabar Kompas dan Sindo. Surat Kabar Surya memuat reportase komprehensif dengan memecah peristiwa OTT KPK tersebut dengan tiga berita yang mengalokasikan fakta secara spesifik dengan relasi spesifik tertentu. Berita spesifik tersebut bisa berkaitan dengan relasi personal dengan pelaku dalam judul berita “Istri Ketua DPRD Sedih Suami Kena OTT”. Relasi Institusional dengan pelaku tercermin dalam berita “PDIP Segera Pecat Purnomo”. Sementara itu, relasi dengan barang bukti atau modus operandi tercermin dalam judul “Uang Rp 170 Juta Setoran Rutin”.

Nara sumber yang digunakan sebagai sumber informasi untuk pengembangan berita operasi tangkap tangan tersebut juga berkaitan dengan relasi-relasi tersebut. Istri tersangka ketua DPRD dijadikan nara sumber oleh harian Surya. Relasi birokrasi secara khusus digunakan oleh harian Surya yang membedakan dengan 2 surat kabar yang lain adalah Pakde Karwo sebagai sumber berita. Sementara itu, ketiga media –Surya, Sindo dan Kompas– menggunakan basaria Panjaitan (pimpinan KPK), Machmud Yunus (Walikota Mojokerto) dan Ahmad Basarah (Plt Sekjen PDI Perjuangan) sebagai narasumber dalam kategori relasi institusional. Pemberitaan tersebut didukung dengan grafis dan foto digunakan untuk mendukung deskripsi pemberitaan dari sisi visual. Foto-foto digunakan untuk menunjukkan jati diri pelaku terutama diambil saat akan memasuki gedung pemeriksaan KPK. Ilustrasi grafis digunakan untuk membuat pembingkai kronologi penangkapan oleh KPK dan penanganannya secara hukum.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Operasi tangkap tangan yang dilakukan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) merupakan suatu peristiwa yang memiliki nilai berita tinggi. Dari analisis yang dilakukan terhadap OTT KPK tersebut ada beberapa pola pemberitaan yang ditemukan sebagai berikut:

Berita tunggal tentang OTT KPK artinya surat kabar hanya membuat satu berita tentang peristiwa tersebut meskipun sebenarnya dapat dikemas dalam beberapa sudut pandang. Angle yang digunakan sebagai titik tolak penekanan atau penonjolan tergantung pada media tersebut. Koran Sindo memilih yang bersifat resume terhadap peristiwa tersebut (“KPK Jaring 4 Pejabat Kota Mojokerto”). Sementara itu, Kompas memilih menonjolkan ultimatum KPK (KPK Siap Gelar Lebih Banyak OTT).

Surat Kabar juga dapat meliput secara komprehensif (luas) dengan mengalokasikan fakta-fakta yang ada dengan mengemasnya menjadi beberapa berita. Surat Kabar Surya memilih meliput dengan cara seperti ini dengan membuat tiga berita. Berita pertama, dengan mengangkat relasi personal (“Istri Ketua DPRD Sedih Suami Kena OTT”). Kedua, dengan menekankan barang bukti yang bersifat khusus (“Uang Rp 170 Juta Setoran Rutin”). Ketiga, dengan menonjolkan relasi institusional (“PDIP Segera Pecat Purnomo”).

Pemilihan nara sumber berita juga berkaitan dengan relasi pelaku dalam peristiwa tersebut yaitu relasi-personal dan institusional. Dalam relasi personal yang tampak dalam pemberitaan adalah istri pelaku. Relasi institusional dapat berupa institusional adalah aparat KPK sebagai institusi penegak hukum. Dalam analisis penelitian ini, yang ditampilkan adalah pimpinan KPK beserta informasi penjelasannya. Aparat KPK penyidik ditampilkan dalam foto ataupun keterangan sekilas tentang perannya dalam aktifitas OTT tanpa informasi yang

sifatnya personal. Bahkan foto aparat KPK pun yang dimuat di Harian Surya pun menggunakan penutup muka. Hal ini untuk menjaga kerahasiaan identitas penyidik yang bekerja di lapangan. Foto-foto yang digunakan untuk mendukung pemberitaan memang lebih menonjolkan jatidiri pelaku ditampilkan yang menunjukkan ekspresi kemurungan. Serupa dengan foto yang memiliki relasi personal dengan pelaku (istri ketua DPRD di Harian Surya). Foto relasi insitusional yaitu pejabat partai ataupun KPK ditampilkan dalam ukuran yang lebih kecil.

Ilustrasi grafis digunakan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi dan menambah kemenarikan performatif. Ilustrasi digunakan untuk merinci deskripsi kronologi peristiwa yang memuat hari, tanggal dan jam peristiwa beserta keterangan peristiwa dan tindakan-tindakan yang terjadi. Grafis ikonik digunakan untuk menjelaskan tindakan traksaksional ataupun penangkapan. Ikonik juga digunakan untuk ilustrasi teks pemberitaan dari data berita nampat palu hakim dan KPK line digunakan sebagai grafis ilustrasi. Kompas menggunakan ikonik untuk mengajak pembaca melihat video terkait pemberitaan online.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto, (2005), *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, PT LkiS Pelangi Aksara, Yogyakarta
- Lugmayr, Arthur and Cinzia Dal Zotto, (2016), *Media Convergence Handbook, Vol. 1.*, Springer, New York
- Kusumaningrat, (2002), *Teori Jurnalistik dan Dasar-Dasar Jurnalistik*, Rosdakarya, Bandung
- Maras, Steven, (2013), *Objectivity in Journalism*, Polity Press, Cambridge
- Poloma, Margaretth, (2000), *Sosiologi Kontemporer*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Rivers, William L., Bryce Mc. Intyre, Allison Work, (1994), *Editorial*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Waisbord, Silvio, (2013), *Reinventing Journalism, Key Concept in Journalism*, Polity Press, Cambridge

Non Buku:

- Surat Kabar Surya, Minggu 18 Juni 2017
- Surat Kabar Kompas, Minggu 18 Juni 2017
- Surat Kabar Sindo, Minggu 18 Juni 2017
- Surat Kabar Kompas, Sabtu 24 Juni 2017

LAMPIRAN

BIODATA PENELITI

1. Nama Lengkap (beserta gelar) : Drs. Sanhari Prawiradiredja, M.Si.
2. Jabatan Struktural Sekarang : Dosen FIKOM
3. Jabatan Akademik (Fungsional) : Asisten Ahli
4. Nomor Pokok Pegawai (NPP/NIP) : 92.01.1.103
5. Tempat & Tanggal Lahir : Ungaran, 18 Pebruari 1962
6. Alamat Rumah : Sukolilo Park Regency Blok I-15, Sby
7. Telp. / HP : 081330561321
8. Email : sanpraw@yahoo.co.id
9. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Perguruan Tinggi	Jurusan/Prodi	Tgl dan Th.Lulus
1	SARJANA (S1)	Universitas Gadjah Mada – Yogyakarta	Jur. Komunikasi FISIPOL	2 September 1991
2	PASCASARJANA (S2)	Universitas Dr. Soetomo Surabaya	Magister Ilmu Komunikasi	31 Agustus 202

10. Pengalaman Kerja/Jabatan di Unitomo

No	Jabatan	Tahun
1	Wakil Kepala Laboratorium FIKOM	1993
2	Ketua Jurusan Hubungan Masyarakat FIKOM	1993
3	Pembantu Dekan III FIKOM	1993
4	Pembantu Dekan II FIKOM	1997
5	Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Pascasarjana UNITOMO	1999
6	Dekan FIKOM	2004

11. Pengalaman Kerja/Jabatan di Luar Unitomo

No	Jabatan	Tahun
1	Narasumber ”Pemberdayaan Anggota Legislatif dan Staff Pemda” Kabupaten Kediri	2001
2	Narasumber pada ”Pelatihan untuk Pelatih/Penyuluh dalam Aspek Ekonomi dan Demokratisasi dan Kepemerintahan yang baik” Kerjasama antara BUILD-UNDP dengan Pemerintah Kota Probolinggo	2001
3	Steering Comitee Konvensi III Asosiasi Pendidikan Ilmu komunikasi (ASPIKOM) di Surabaya tahun 2007	2007
4	Narasumber Seminar ”Rating Publik Menuju TV Ramah Keluarga” Diselenggarakan oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa	2008

	Timur 2008	
5	Panitia Lokal Workshop Model Kurikulum UNESCO kerjasama UNESCO Jakarta Office dengan Asosiasi Pendidikan Jurnalisme Indonesia	2009

12. 10 Karya Ilmiah (Buku, Publikasi Ilmiah, dan Penelitian yang tidak dipublikasikan)

No	Judul Karya Ilmiah	Buku, Jurnal, Publikasi Ilmiah, atau Penelitian tidak dipublikasikan	Tahun
1	Sepak Bola dalam Wacana Media (Analisis Liputan Piala Dunia 2002 Harian Kompas)	Jurnal ilmu-Ilmu Sosial – Viewsoc-Unitomo, Edisi 05 – Maret 2004, ISSN: 14120291	2002
2	Genealogi Ilmu Komunikasi Indonesia 1970 - 2000	Jurnal Penelitian Media Massa Balai Pengkajian dan Pengembangan Informasi Surabaya, Vol 2 No 18 Thn 2006, ISSN : 1410-7597	2003
3	Hubungan Iklim Komunikasi dan Hubungan Organisasional di Kalangan Pegawai FIKOM UNITOMO	---	2006
4	Reshuffle Kabinet dalam Bingkai Media (Analisis Framing Liputan Kompas)	Penelitian Mandiri, dimuat di Jurnal Message FIKOM UNITOMO	2007
5	Model Pedampingan Sentra Pedagang kaki Lima Semolowaru Kec. Sukolilo Surabaya	DIKTI	2013
6	Relasi Konsep diri dan Aprehensi Komunikasi di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dr. Soetomo Surabaya	Penelitian Mandiri	2013